

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun yang jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi kesejahteraan. Kesejahteraan manusia dan sebuah keluarga sangat berkaitan erat dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.

Kemampuan keuangan bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Kesulitan keuangan keluarga bisa datang dari pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan kesehatan individu dan keluarga mereka secara

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 42.

fisik, ekonomi, dan psikologis. Kondisi lain yang dapat meningkatkan beban keuangan keluarga yaitu keputusan ekonomi untuk meningkatkan utang konsumen dan risiko kebangkrutan, kehilangan tabungan dan investasi untuk pensiun, dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak.²

Kondisi dunia yang semakin terkoneksi antara negara satu dengan negara lainnya menjadikan guncangan perekonomian di suatu negara akan berpengaruh pada perekonomian negara lainnya. Hal tersebut menjadikan risiko akan terjadinya krisis ekonomi dan keuangan menjadi semakin besar. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting baik itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi-situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Kemampuan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan antara lain kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana.

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun di sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting. Keluarga masih memandang tabu ketika membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak, hal ini menyebabkan anak-anak menjadi tidak merasa penting untuk

²M. W. Allen, Edwards, R., Hayhoe, C. R., & Leach, L., *Imagined interaction, attitudes towards money and credit, and family coalitions*, Journal of Family and Economic Issues, 28: 2007, h. 14.

menyiapkan diri untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini. Hal ini menyebabkan mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan keuangan keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi keuangan bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak. Pembekalan pendidikan literasi keuangan menjadi hal yang penting diberikan sejak usia dini agar anak-anak tidak hidup boros tetapi melakukan upaya pengelolaan keuangan yang benar untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan.³ Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya⁴ namun sayangnya, pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut jarang sekali mereka dapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah.

Hal tersebut membuat anak tumbuh tanpa bekal yang cukup mengenai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga kelak bisa berakibat pada

³Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, *Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper*, The Community Engagement Journal, Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei 2019, h. 2.

⁴Subroto Rapih, *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?*, Jurnal Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016, h. 16.

kesehatan keuangan pribadi ataupun keluarga mereka. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan di masa depan. Dengan kata lain, kesejahteraan di masa depan merupakan fungsi dari masa lalu. Salah satu bentuk kesejahteraan adalah berhasil mencapai kebebasan keuangan dalam hidup. Untuk berhasil mewujudkannya membutuhkan pendidikan keuangan supaya nanti setelah dewasa, anak-anak akan cerdas dan mahir mengelola uang untuk akumulasi aset keuangan.⁵

Pendidikan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan kemampuan literasi anak atau seseorang dari yang sebelumnya kurang literasi atau tidak literasi menjadi paham dengan konsep literasi keuangan, selain itu pendidikan literasi juga bertujuan untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan. Diharapkan dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan masyarakat mulai dapat menentukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, dan manfaat serta risiko dari pilihan tersebut.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan

⁵P. G. Sina, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka)*, Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora 14 (1): 2014, h. 74.

⁶Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, *Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper*, h. 2.

literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan literasi keuangan adalah SDIT Al- Firdaus melalui program *market day*. Program *market day* adalah program yang berbentuk bazaar atau pasar dimana anak-anak secara berkelompok berjualan dan akan di *rolling* setiap minggunya di hari rabu pagi untuk kelas IV, V, dan VI. Hukum asal jual beli adalah boleh dan halal tidak ada larangan dan tidak berstatus haram, sampai didapatkan dalil dari syariat yang menerapkannya. Allah berfirman QS. Al- Baqarah/ 2: 275:

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Setelah menetapkan tentang hukum dalam jual beli, Al-quran juga menyebutkan bahwa akad jual beli adalah orang yang memenuhi syarat seperti berakal dan sudah baligh. Maka dari itu, akad yang dilakukan oleh anak di bawah umur, orang gila atau orang dengan gangguan kejiwaan dianggap tidak sah kecuali dengan izin walinya. Allah berfirman QS. An-Nisa/4: 5-6, yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾ وَابْتُلُوا آلَ بَنِي إِسْرَافَ ۚ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Dalam kitab *Bughyatu al-Mustarsyidin*: 124, dijelaskan:

نقل أبو فضل في شرح القواعد عن الجوزي الإجماع على جواز إرسال الصبي لقضاء
الحوائج الحقة وشرائها ونقل في المجموع صحة بيعه وشرائه الشيء اليسير عن أحمد
وإسحاق بغير إذن وليه وبإذنه حتى في الكثير عنهما، وعن الثوري وأبي حنيفة، وعنه رواية
ولو بغير إذنه⁷

Dengan demikian, syarat yang harus dipenuhi agar jual beli anak kecil berlangsung sah adalah bila barang yang dibeli bersifat remeh (kecil), seperti jajanan dan makanan ringan dan jumlahnya sedikit. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al-Firdaus, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “*Pendidikan Literasi Finansial Anak Melalui Program Market day Di SDIT Al-Firdaus*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan definisi istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan literasi keuangan adalah sebuah praktik tentang kemampuan anak dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga anak mampu menghitung nilai mata uang serta keuntungan jual beli
2. *Market day* adalah salah suatu kegiatan berjualan makanan, minuman dan aksesoris yang dilakukan siswa dibawah bimbingan wali kelas yang

⁷Sayyid Abdurrahman bin Muhammad al-Ba'alawy, *Bughyatu al-Mustarsyidin*, (Kediri: Pesantren Fathul Ulum), h. 124.

dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu. Program ini hanya untuk siswa kelas IV, V, dan VI. Program *market day* yang dimaksud dalam dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan *market day*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak sekolah dasar.
2. Sepengetahuan penulis, belum ada meneliti tentang pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.

F. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan

bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus. Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi SDIT Al- Firdaus, khususnya dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day*.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan pendidikan literasi keuangan atau SDIT Al- Firdaus, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut, namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Subroto Rapih, IKIP PGRI Madiun, 2014. Dengan judul jurnal “*Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?*”.

Artikel ini membahas mengenai mengapa dan bagaimana pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan pada anak sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Sifat kognitif anak yang

masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan. Keluarga yang merupakan komunitas pertama merupakan tempat penanaman nilai-nilai literasi keuangan yang sangat efektif. Peran sekolah juga sangat penting guna memberikan pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen bersama serta sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai-nilai literasi keuangan melalui keluarga ataupun sekolah.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang literasi keuangan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al-Firdaus, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan literasi keuangan pada anak: mengapa dan bagaimana.

2. Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih, 2019. Dengan judul jurnal “*Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper*”.

Literasi keuangan sederhana bagi anak usia dini sehingga mampu membantu dirinya membuat keputusan keuangan yang tepat di masa yang akan datang. Anak-anak menjadi lebih mandiri dan memiliki gaya hidup hemat dengan

tidak melakukan pembelanjaan yang tidak penting jika tidak diperlukan. Tujuan pengabdian masyarakat kegiatan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang nilai mata uang, melakukan kegiatan menabung dan melakukan pembelanjaan sesuai kebutuhan. Anak-anak diharapkan mampu untuk tidak bersikap konsumtif dan dapat melakukan keputusan pengelolaan keuangan yang baik di kemudian hari.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak kelompok belajar Buper Waena telah dilakukan dengan mendapat perhatian yang sangat baik dari peserta dengan meminta kegiatan yang sama dapat dilakukan lebih sering. 2) Kegiatan pendidikan literasi keuangan telah menyampaikan beberapa bahasan tentang pengenalan investasi sederhana melalui menabung dan bagaimana proses perencanaan disusun dan selanjutnya diputuskan. 3) Kegiatan pendidikan literasi keuangan, menyampaikan beberapa bahasan sederhana tentang pengenalan angka, perhitungan, pencatatan saldo tabungan, materi mengapa perlu menabung dan bagaimana membuat rencana dan membuat keputusan.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang literasi keuangan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitik beratkan pada pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di

SDIT Al- Firdaus, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper.

3. Lis Setiawati, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. Dengan judul skripsi “*Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Latar Belakang Program Studi, Pendidikan Orangtua dan Literasi Media*”.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat literasi keuangan mahasiswa; (2) menguji dan menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang program studi; (3) menguji dan menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua; dan (4) menguji dan menganalisis perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang literasi media. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Angkatan 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Mann Whitney, uji Kruskal Wallis dan One Way Anova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang; (2) terdapat perbedaan tingkat literasi

keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang program studi; (3) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua khususnya pendidikan Ibu dan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua khususnya pendidikan Ayah; dan (4) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang literasi media.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama meneliti tentang literasi keuangan. Tetapi juga banyak perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, kemudian informasi yang digunakan dan aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian ini tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar. Dalam penelitian yang akan diangkat penulis lebih banyak menitikberatkan pada pendidikan literasi keuangan anak melalui program *market day* di SDIT Al- Firdaus, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada studi komparasi tingkat literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari latar belakang program studi, pendidikan orangtua dan literasi media.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian,

fokus penelitian, tujuan dari diadakannya penelitian, alasan peneliti dalam memilih judul, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat dalam melakukan penelitian, kajian pustaka untuk mempermudah penulisan sehingga ada acuan dan membuktikan bahwa penulisan ini bukan plagiat, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang pendidikan, literasi keuangan, dan *Market Day*. Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab empat.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian, inilah yang menjadi metode untuk mensinkronkan antara bab dua dan hasil penelitian.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data dari hasil wawancara, dan analisis data yang beracuan dari bab tiga. Analisis data inilah yang menjadi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkasan.